



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 669-679

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Desain Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Tarbiyah Islamiyah Kota Jambi

Aris Munandar¹, Alvina Guspita Yanti², Andi Afta Kher Mariwawo³, Ayu Anisa⁴, Dini Diklariani⁵,
Randu Prayogi⁶, Salma Melia Wati^{7✉}, Solikhatul Fitri Rahmadani⁸, Yeni Ayu Khoiryah⁹
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Email: salmameliawati19@gmail.com^{7✉}

Abstrak

Ada berbagai metode pengajaran yang digunakan oleh guru di sekolah. Salah satunya adalah metode diskusi. Metode ini berfokus pada interaksi antara teman sekelas dan guru saat mereka mendiskusikan pembelajaran dan mencari solusi. Jika dilakukan dengan benar, metode diskusi ini juga mengembangkan pemikiran kritis dan rasa percaya diri dengan mendorong siswa berpikir dan mengemukakan pendapatnya sendiri. Metode diskusi dalam mempelajari pendidikan agama Islam tidak hanya sekedar percakapan atau perdebatan, namun perdebatan muncul karena adanya pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban dan pendapat yang berbeda-beda. Hal ini diperlukan bagi siswa karena semua orang selalu menghadapi berbagai masalah yang tidak dapat diselesaikan sendiri, tetapi juga dapat diatasi dengan berkolaborasi dan berbagi pendapat untuk dapat mempertimbangkan solusi yang lebih baik yang akan dicapai. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, penggunaan metode diskusi yang dipimpin siswa, terutama dengan bimbingan guru, dianggap sebagai salah satu metode yang tepat karena dengan metode ini dapat memecahkan berbagai permasalahan dan menjawab pertanyaan dengan berbagai pendapat serta memberikan ilmu yang bermanfaat dan pemahaman yang lebih mendalam. Penggunaan metode diskusi yang dipimpin siswa dengan bimbingan guru, khususnya pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam, dinilai merupakan salah satu metode yang tepat untuk memberikan ilmu yang bermanfaat dan pemahaman yang lebih mendalam.

Kata Kunci: *Desain, Metode Diskusi, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam*

Abstract

There are various teaching methods used by teachers in schools. One of them is the discussion method. This method focuses on interactions between classmates and teachers as they discuss learning and seek solutions. If done correctly, this discussion method also develops critical thinking and self-confidence by encouraging students to think and express their own opinions. The discussion method in studying Islamic religious education is not just a conversation or debate, but debates arise because there are questions that require different answers and opinions. This is necessary for students because everyone always faces various problems that cannot be solved alone, but can also be overcome by collaborating and sharing opinions to be able to consider a better solution that will be achieved. In Islamic religious education learning, the use of student-led discussion methods, especially with teacher guidance, is considered one of the appropriate methods because this method can solve various problems and answer questions with various opinions and provide useful knowledge and deeper understanding. The use of student-led discussion methods with teacher guidance, especially when learning Islamic religious education, is considered to be one of the appropriate methods for providing useful knowledge and deeper understanding.

Keywords: *Design, Discussion Methods, Learning, Islamic Religious Education*

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar merupakan sarana mengkomunikasikan isi kepada siswa dan orang lain. Tentunya dalam kegiatan pembelajaran, guru memerlukan strategi dan metode dalam melaksanakannya. Metode pembelajaran dapat digunakan di lembaga pembelajaran manapun, tidak hanya di kelas formal di sekolah.

Kegiatan pembelajaran menyediakan berbagai cara untuk membuat materi pembelajaran dengan mudah. Berbagai metode pembelajaran tersebut antara lain metode proyek, metode eksperimen, metode penugasan dan metode membaca, metode diskusi, metode sosiodrama, metode demonstrasi, metode pemecahan masalah, metode karyawisata, metode tanya jawab, metode praktek langsung, metode ceramah, dan lain-lain. Mengingat banyaknya metode yang dikembangkan dalam dunia pendidikan, penerapannya dapat memberikan dampak yang sangat besar terhadap kinerja, kreativitas, hasil pembelajaran, dan banyak lagi.

Pendidikan agama Islam dalam kurikulumnya meliputi Al-Quran Hadits, Aqidah Akhlaq, Fiqih, dan Kebudayaan Islam. Tentu saja mempunyai tujuan untuk memperbaiki masyarakat khususnya dalam hal keimanan, ketaqwaan dan akhlak para santri, sehingga kedepannya dapat membangun bangsa yang dapat hidup lebih baik sesuai dengan norma-norma kehidupan yang telah ditetapkan.

Guru merupakan tokoh utama dalam proses belajar mengajar oleh karena itu menduduki kedudukan penting dan menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran. Terdapat berbagai macam pendekatan dan metode untuk membimbing siswa secara aktif dalam melaksanakan pembelajaran, dan peran guru dalam membimbing siswa dalam prosesnya sangatlah penting. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan diperlukan metode penyampaian materi pelajaran yang tepat.

Salah satu metode yang di gunakan dalam pembelajaran yaitu Diskusi. Diskusi adalah pertukaran komunikasi antara dua orang atau lebih. Komunikasi antara orang-orang tersebut sebagian besar berlangsung dalam bentuk pengetahuan dan pengetahuan dasar, yang pada akhirnya mengarah pada pemahaman yang baik. Metode diskusi dalam penelitian pendidikan Islam telah dikenal sejak lama.

Metode diskusi dalam pembelajaran ini adalah proses di mana dua orang atau lebih berinteraksi secara verbal atau langsung mengenai tujuan atau sasaran tertentu, bertukar informasi, mengungkapkan pendapat, dan memecahkan masalah. seperti contoh presentasi di kelas yang mana siswa disuguhkan suatu masalah dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan yang problematis, yang kemudian mereka diskusikan dan selesaikan bersama-sama.

Penting bagi guru agama Islam untuk mempelajari cara berdebat agar siswa dapat berbicara dan mengemukakan pendapatnya sendiri, menanggapi pendapat siswa lain, serta menanamkan sikap demokratis kepada siswa.

Metode diskusi dengan menggunakan teknik pembelajaran peer-tutoring lebih efektif dalam memperluas pengetahuan dan sistem gerak manusia dibandingkan dengan metode ceramah. Hasilnya, metode diskusi meningkatkan hasil dan minat belajar siswa, serta kualitas kinerja guru.

Metode diskusi ini dirancang untuk membantu Anda mengenali dan mempertimbangkan bukti nilai, pendapat, dan gagasan Anda sendiri serta reaksi terhadap gagasan orang lain. Bersama-sama kita menguji ide orang lain. Pelajari cara mengungkapkan informasi yang relevan dan berbagi pemikiran serta ide sebagai tanggapan. Memperoleh data dan situasi dari sudut pandang orang lain dan latar belakang yang berbeda.

Penelitian ini dilakukan pada hari Jum'at tanggal 17 Mei 2024 di MTs Tarbiyah Islamiyah Kota Jambi. Tujuan penelitian tentang desain metode diskusi di MTs Tarbiyah Islamiyah kota jambi yaitu untuk memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana metode diskusi dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran agar mencapai hasil pendidikan yang lebih baik, dapat mengukur keefektifan pembelajaran, meningkatkan keterlibatan

siswa, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan kemampuan komunikasi dan pemahaman pembicara, mendorong kerjasama, meningkatkan motivasi belajar, serta hambatan dan penyelesaiannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena manusia atau sosial melalui penciptaan gambaran menyeluruh dan kompleks yang dapat diungkapkan dengan kata-kata, mencerminkan pandangan rinci dari sumber, dan dilakukan dalam lingkungan alam (Walidin, Saifullah, Tabrani, 2015: 77).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam lingkungan kehidupan nyata (alami) tertentu dengan tujuan mempelajari dan memahami fenomena. Apa yang terjadi, mengapa hal itu terjadi, dan bagaimana hal itu terjadi? Artinya penelitian kualitatif didasarkan pada konsep "eksplorasi berkelanjutan". Hal ini mencakup penelitian berorientasi kasus dan seri kasus yang terperinci. 36 Humanika, Mata Kuliah Umum Penelitian Ilmiah, Vol. 21.No. (2021), 33-54 atau kasus individual (Chariri, 2009: 9).

Mengikuti Denzin & Lincoln (1994), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan lingkungan alam untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan secara naratif aktivitas yang dilakukan serta dampak tindakan yang dilakukan terhadap kehidupannya. Penelitian kualitatif didasarkan pada filosofi post-positivisme karena cocok untuk mempelajari objek-objek alam (sebagai lawan dari eksperimen), dimana peneliti berkontribusi sebagai sarana penting, pengambilan sampel, dan sumber data yang ditargetkan cara dan bola salju dan mengumpulkan.

Metode yang digunakan adalah triangulasi (kombinasi), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dibandingkan generalisasi (Suggyono, 2011: 299). Sebab, tujuan utama penelitian kualitatif adalah membuat fakta/fenomena lebih mudah dipahami (understandability) dan memungkinkan model menghasilkan hipotesis baru (Hennink, Hutter, & Bailey, 2020; Sarmanu, 2017).

Oleh karena itu, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami permasalahan manusia dan sosial secara mendalam, bukan untuk menggambarkan bagian-bagian realitas yang dangkal seperti yang dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivisme. Hal ini karena peneliti menafsirkan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka. Penelitian dilakukan dalam lingkungan naturalistik dan bukan merupakan hasil pengolahan atau manipulasi variabel-variabel yang terlibat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Metode Diskusi

Dalam istilah linguistik, diskusi adalah pertukaran gagasan antara dua orang atau lebih untuk memecahkan suatu masalah. Kata diskusi berasal dari bahasa Latin yang berarti "discussus" yang berarti "menyelidiki" atau "menyelidiki" (to investigasi, investigasi). Secara umum diskusi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih berkomunikasi mengenai suatu tujuan, mempertahankan pendapat, atau menyelesaikan suatu masalah secara lisan atau tatap muka (Nizar & Hasibuan, 2011: 60).

Berdasarkan pengertian di atas, terdapat beberapa elemen yang bisa dieksplorasi dan dipahami oleh seorang guru pendidikan agama Islam. Pertama, adalah metode penguasaan materi pelajaran. Diskusi sebagai metode dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran pendidikan agama Islam. Guru dan peserta didik harus sama-sama aktif dalam mempelajari langkah-langkah metode diskusi ini agar peserta didik bisa menguasai materi yang diajarkan. Penekanan metode penguasaan materi ini terletak pada keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, sementara guru memberikan bimbingan dan dorongan agar diskusi berlangsung dengan baik. (Siti Nurhayati, dkk, 2021).

Metode diskusi adalah format pengajaran yang bercirikan membahas suatu topik atau pertanyaan kunci atau masalah. Ketika panelis dengan tulus berusaha mencapai suatu keputusan atau pendapat mufakat atau mencapai kesepakatan (Hamalik, 2001: 45). Dapat diketahui peran penting yang dimainkan oleh guru dalam proses diskusi. Namun, yang perlu diperhatikan adalah bahwa pemimpin diskusi tidak hanya guru, tetapi peserta didik yang dianggap mampu juga dapat menjadi pemimpin diskusi. Ketika peserta didik menjadi pemimpin diskusi, guru pendidikan agama Islam dapat berperan sebagai fasilitator yang membantu menyelesaikan masalah atau memperjelas jawaban atas permasalahan (M. Haq, dkk, 2019).

Metode diskusi memungkinkan guru membimbing dan mendidik siswa untuk hidup dalam suasana tanggung jawab. Setiap orang yang berbicara atau mengutarakan pendapat harus berpedoman pada prinsip-prinsip tertentu yang diperhatikan. Dari sudut pandang konseptual atau profesional, yang dimaksud dengan "diskusi" pada dasarnya adalah tujuan untuk mencapai saling pengertian yang lebih jelas dan menyeluruh tentang sesuatu, atau untuk mempersiapkan dan menyelesaikan suatu keputusan bersama yang berarti pertukaran informasi, pendapat, dan pertukaran secara teratur elemen pengalaman (Sujana, 1995: 79). Menurut Martinis Yamin (2011: 49), metode diskusi adalah dialog antara siswa dengan siswa atau siswa dengan guru untuk tujuan analisis, pemecahan masalah, penyelidikan atau pembahasan suatu topik atau masalah tertentu.

Menurut Abdul Rachman Chalet, metode diskusi adalah suatu metode pembelajaran materi pembelajaran melalui pertukaran gagasan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh untuk memecahkan masalah. Dengan kata lain, ini adalah metode di mana siswa mempelajari sesuatu melalui konsultasi satu sama lain di bawah bimbingan dan bimbingan seorang guru. Hal ini diperlukan bagi siswa masa depan. Hal ini disebabkan karena masyarakat selalu menghadapi permasalahan yang berbeda-beda yang tidak dapat diselesaikan sendiri, namun juga karena solusi yang lebih baik dapat dicapai melalui kolaborasi dan pertimbangan (Shaleh, 2006: 195).

Teknik diskusi adalah proses pertukaran gagasan antara dua orang atau lebih. Melalui proses ini, kedua belah pihak saling berinteraksi dan mengungkapkan pendapatnya secara diskursif. Proses ini akan dilaksanakan dengan penuh keterbukaan dan kasih persaudaraan. Tujuan utamanya adalah mencari kebenaran. Metode ini dapat memenuhi kapasitas intelektual siswa untuk melakukan analisis kritis dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengembangkan ide-ide yang dapat dipertimbangkan dan digunakan oleh seluruh umat manusia (Nizar, 2008: 178).

Diskusi kelompok adalah salah satu Teknik metode diskusi pembelajaran aktif yang dirancang untuk menarik perhatian peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Penggunaan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, seperti metode diskusi kelompok, diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang dinamis dan menyenangkan. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar juga akan meningkat (Ririn khoirunnisa, dkk, 2017)

Metode diskusi ini banyak mendapat perhatian dalam dunia pendidikan karena mendorong siswa mengungkapkan pikiran dan pendapatnya melalui diskusi. Hal ini sering kali juga berlaku dalam kehidupan keluarga. Karena dalam proses kehidupan manusia sehari-hari khususnya dalam bidang pendidikan sering kali kita dihadapkan pada permasalahan, dan terkadang permasalahan tersebut tidak dapat diselesaikan hanya dengan satu jawaban atau satu cara saja, melainkan dengan solusi yang mungkin untuk mengembangkannya dengan cara berikut. Jalur alternatif terbaik. Metode diskusi dalam pendidikan agama Islam ini dapat menumbuhkan kreativitas pada anak yang menikmati ilmu, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW: "Sesungguhnya dari diskusi itulah muncul perkembangan hadis." (HR. al-Darimi).

Oleh karena itu, metode diskusi dalam Pendidikan agama Islam bukan sekadar perbincangan atau perdebatan biasa, namun diskusi muncul karena ada permasalahan yang memerlukan jawaban atau pendapat yang beragam. Peran guru pendidikan agama Islam

dalam metode diskusi ini sangat penting untuk membangkitkan semangat siswa dalam mengungkapkan permasalahan pendidikan yang ditemuinya. Untuk menciptakan dialog dan dialog yang baik, guru pendidikan agama Islam harus mengenal kehidupan demokratis, yang memungkinkan setiap siswa berpikir bebas dan mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab. Guru pendidikan agama Islam harus memberikan bimbingan dan arahan agar dinamika ini dapat berjalan dengan lancar, dengan tujuan pendidikan yang diinginkan (Nizar, 2008: 178-179).

Beberapa komponen dapat digali untuk dijelaskan dan diketahui oleh seorang guru pendidikan agama Islam. Pertama, bagaimana menguasai materi pelajaran. Kedua, bertukar pikiran antar siswa berdasarkan pengalamannya. Ketiga, melalui jalur demokrasi dan kemanusiaan. Metode diskusi yang digunakan dapat diikuti oleh siswa dan dilakukan secara demokratis dan manusiawi. Keempat, menyelesaikan masalah.

Kegunaan Metode Diskusi

Berdasarkan ulasan yang telah disampaikan sebelumnya, di sini juga dapat ditegaskan bahwa metode diskusi sangat cocok untuk permasalahan berikut: Pertama, pada saat guru PAI mengajarkan materi pembelajaran yang mempunyai permasalahan untuk penelitian yang mendalam. Materi pembelajaran yang memuat pertanyaan-pertanyaan yang dapat digunakan ketika belajar merupakan dokumen terbuka yang di dalamnya siswa mempunyai ruang untuk mendiskusikannya. Penekanannya di sini adalah pada sifat terbuka dokumen tersebut, yang memungkinkannya dianalisis secara terbuka dari berbagai perspektif. Materi pembelajaran dapat memberikan ruang kritik bagi siswa dan dapat didiskusikan dari berbagai sudut dan sudut pandang.

Kedua, surat-surat tersebut berkaitan dengan hal-hal duniawi yang petunjuknya belum disebutkan secara jelas dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW. Dapat diilustrasikan di sini, sebagaimana disebutkan di atas, bahwa perkara-perkara yang telah diberi petunjuk secara tegas dan jelas oleh Allah SWT, baik secara langsung maupun melalui Rasulullah SAW, sudah tidak lagi dapat dibicarakan.

Ketiga, metode diskusi tepat dilakukan apabila siswa mempunyai keterampilan dan rasa percaya diri terhadap proses pembelajaran yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkan. Fokusnya di sini adalah pada siswa yang memiliki keterampilan fisik dan kepercayaan diri untuk mengkomunikasikan pemikirannya di depan umum. Data yang penulis peroleh dari observasi lapangan dan wawancara tentang metode diskusi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, penulis memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Distribusi agama Penyampaian materi pembelajaran dan penerapan metode diskusi

dilakukan keluar sesuai RPP , dengan bahan ajar sesuai standar kompetensi , khusus berupa kaidah bacaan dan macam-macam kegunaan dalam dokumen tajwid dimasukkan dalam dokumen pembahasan, topik ini dibahas dengan metode diskusi yang sangat menarik karena siswa mengidentifikasi ayat-ayat dan mengidentifikasi bacaan yang terkandung di dalamnya serta pemutaran audio yang akurat. Pelaksanaan pembelajaran melalui diskusi yang selesai tepat waktu hendaknya dapat diterapkan secara efektif oleh guru di kelas agama Islam.

2. Efektivitas siswa Berpengaruh pada siswa, mereka menjadi aktif dalam melaksanakan metode diskusi , menurut pengamatan penulis ketika pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode diskusi, banyak siswa yang mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, menciptakan peluang untuk orang lain, memecahkan masalah dan mencatat hasil diskusi dalam kelompok.

Selain itu siswa merasa puas ketika menggunakan metode diskusi dan menjadi paham dengan materi yang telah dipelajari serta dapat menerapkannya dalam praktik setelah mempelajarinya.

Dengan demikian penerapan metode diskusi sesuai dengan tujuan metode diskusi yaitu membantu siswa belajar berpikir, mengevaluasi, menciptakan peluang bagi siswa lain , memecahkan masalah dan memberikan motivasi yang besar (Hisyam Zaini, Bermawy dan Sekar Ayu Aryani, 2007, 120-121).

Inti dari proses pembelajaran adalah untuk mengembangkan keaktifan peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran yang aktif didasarkan pada asumsi bahwa peserta didik memiliki potensi yang dapat diwujudkan jika diberi banyak kesempatan untuk berpikir sendiri. Oleh karena itu, guru harus menjadi pengajar yang kreatif untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, menarik minat belajar peserta didik, dan memotivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (Fajar Rianto, dkk, 2018).

Metode diskusi pada hakikatnya adalah pertukaran informasi, pendapat dan faktor secara teratur (Maunah, 2009, 79). Menurut Zaini dkk, metode diskusi mempunyai tujuan untuk membantu siswa (Hisyam Zaini, Bermawy dan Sekar Ayu Aryani, 2007, 120-121).

- a. Membantu siswa belajar berpikir dari sudut pandang suatu topik dengan memberi mereka latihan berpikir.
- b. Membantu siswa mengevaluasi logika dan bukti untuk sudut pandang mereka sendiri atau sudut pandang lain.
- c. Memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan cara menerapkan asas .
- d. Membantu siswa memahami suatu masalah dan merumuskannya berdasarkan

- informasi yang diperoleh dari apa yang dibaca
- e. Penggunaan materi dari anggota alumni lainnya .
 - f. Mengembangkan motivasi untuk belajar lebih lanjut.
 - g. mendapatkan umpan balik yang akurat tentang seberapa baik tujuan yang dicapai.

Metode diskusi ini juga mempunyai kelebihan dan kekurangan, antara lain sebagai berikut (Syaifudin Bahri Djamarah, 2002, 88):

a. Kelebihan

1. Merangsang kreativitas siswa berupa ide-ide baru, inisiatif, dan terobosan dalam pemecahan masalah.
2. Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain.
3. Mempeluas wawasan.
4. Menumbuhkan kebiasaan musyawarah untuk mufakat dalam menyelesaikan masalah.

b. Kekurangan

1. Pembicaraan terkadang teralihkan dan berlarut-larut.
2. Tidak dapat digunakan dalam kelompok besar.
3. Peserta mendapat informasi yang terbatas.
4. Dapat didominasi oleh orang yang suka berbicara atau menyombongkan diri .

Semakin banyak interaksi yang dilakukan anak maka semakin tinggi pula kesadarannya terhadap lingkungan, dan hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi sosial terhadap kecerdasan moral. (Nawang Warsi Wulandari, 2019).

Dengan demikian terlihat bahwa metode diskusi dalam pembelajaran memberikan kontribusi terhadap penyampaian dan pemahaman materi kepada siswa, sehingga pengaruhnya terhadap pembelajaran aktif, hasil, minat dan motivasi belajar siswa adalah Besar.

Jadi, Desain metode diskusi ini sangat membantu guru di sekolah MTs tarbiyah islamiyah kota jambi, Hal ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara dimana pembelajaran yang dilakukan dengan metode diskusi dinyatakan efektif disekolah ini, pada dasarnya baik sekolah swasta maupun negeri rata rata telah menerapkan metode diskusi ini karena dengan adanya diskusi dan interaksi antar siswa maka akan menghasilkan banyak pendapat yang berbeda serta apa yang belum dipahami siswa dapat di selesaikan dengan cara diskusi ataupun tanya jawab. Pembelajaran tentang agama contohnya seperti fiqih, sejarah kebudayaan Islam, aqidah akhlak dan sebagainya tentu saja tidak dapat dipisahkan dengan desain metode ceramah, tetapi pembelajaran akan lebih efektif jika menggunakan

dengan metode diskusi. Salah satu kendala dalam metode diskusi ini yaitu anak yang aktif dan yang tidak akan terlihat berbeda tetapi dapat diatasi dengan cara di baurkan atau pun membentuk suatu kelompok serta diberikan kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapat setiap anak. Dapat disimpulkan bahwa desain metode diskusi ini sangat efektif dalam membantu pembelajaran di sekolah MTs Tarbiyah Islamiyah Kota Jambi.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil data penelitian dan pembahasan metode diskusi dalam pendidikan agama Islam, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Pengenalan metode diskusi oleh guru pada pendidikan agama Islam dinyatakan efektif karena dilaksanakan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan setiap tahapan metode diskusi dan materi pembelajaran dapat diselesaikan sesuai batas waktu.
2. Metode diskusi yang diterapkan dalam pembelajaran agama Islam sangat efektif dan membuat siswa menjadi lebih termotivasi dan aktif, berpikir kritis dan menghargai pendapat orang lain saat belajar, sehingga diskusi konsisten dengan tujuan metode.
3. Metode diskusi dan metode yang melibatkan interaksi dengan orang lain, terutama rekan kerja, sangat berkontribusi terhadap pemahaman siswa terhadap penjelasan rekannya dan meningkatkan kecerdasan emosionalnya melalui interaksi dengan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Djamarah, Syaifudin Bahri, and Aswan Zain. Strategi belajar mengajar. 2nd ed. Jakarta:reneka cipta, 2002.

Fajar Rianto, dkk. (2018). Metode diskusi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Jurnal unissula.<https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/tadibuna/article/view/5867>

Juniati, Erlyn. "Peningkatkan hasil belajar matematika melalui metode drill dan diskusi kelompok pada siswa kelas vi sd." Scholaria: jurnal pendidikan dan kebudayaan 7, no. 3 (september 18, 2017): 283–291.

M. Haq, dkk (2019). Metode diskusi pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Jurnal ta'dibun "pendidikan agama Islam". <https://journal.uir.ac.id/index.php/alhikmah/article/view/1444>

Nizar, Samsul. 2008. Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran HAMKA tentang Pendidikan Islam. Jakarta: Prenada Media Group. Cet. Ke-1.

- Nizar, Samsul dan Zainal Efendi Hasibuan. 2011. Hadis Tarbawi: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah, Jakarta: Kalam Mulia. Cet. Ke-1.
- Maunah, binti. Metodologi pengajaran agama Islam. Yogyakarta: sukses offset, 2009
- Oemar, Hamalik. 2001. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ririn khoirunnisa, dkk (2017) Penerapan metode diskusi kelompok berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan pemahaman konsep tauhid pada siswa kelas VII SMP negeri 1 salatiga. Jurnal IAINsalatiga. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JPIPS/article/download/56085/75676594389>
- Shaleh, Abdul Rachman. 2006. Pendidikan Agama Islam dan Pembangunan Watak Bangsa. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Siti Nurhayati, dkk (2021). metode diskusi dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Jurnal Al hikmah. <https://journal.uir.ac.id/index.php/alhikmah/article/download/1444/928/3423>
- Sri Wahyuningsih (2019). Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan pendekatan saintifik di SMP negeri 1 kertanegara. Jurnal UMP. <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/download/1529/963/>
- Sudjana, Nana. 1995. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset. cet. ke -3-Tambak, Syahraini "Merajut Pendidikan Demokratis Humanis", Harian Umum Pelita, Jakarta, 2006.
- Wulandari, nawang warsi. "interaksi sosial dan kecerdasan moral pada remaja." Wacana 11, no. 2 (june 28, 2019): 185–195.
- Yamin, Martinis. 2011. Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi. Saiful Ibad (ed.). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Zaini, hisyam, bermawy, and sekar ayu aryani. Strategi pembelajaran. Iv. Yogyakarta: ctsd, 2007.